



**“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI KECEMASAN DALAM  
PENCAPAIAN PERAN SEBAGAI IBU PADA PRIMIGRAVIDA DI  
PUSKESMAS BANDARHARJO SEMARANG”**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**AURELLIA AZHARINE RASENDRYA**

**30901800025**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi saya ini seaya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 07 Januari 2022

Mengetahui,  
Wakil Dekan I



Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Peneliti



Aurellia Azharine Rasendrya

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul :

**“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN  
DALAM PENCAPAIAN PERAN SEBAGAI IBU PADA PRIMIGRAVIDA  
DI PUSKESMAS BANDARHARJO”**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Aurellia Azharine Rasendrya

30901800025

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada

Pembimbing I

Pembimbing II

Tanggal : 03 Januari 2022

Tanggal : 06 Januari 2022

Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat  
NIDN. 0609067504

Ns. Apriliani Y, M.Kep., Sp.Kep.Mat  
NIDN. 0618048901

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN DALAM  
PENCAPAIAN PERAN SEBAGAI IBU PADA PRIMIGRAVIDA**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aurellia Azharine Rasendrya

NIM : 30901800025

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 11 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima :

Penguji I

Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep

NIDN. 0602098503

Penguji II

Ns. Sri Wahyuni, M.Kep. Sp.Kep.Mat.

NIDN. 0609067504

Penguji III

Ns. Apriliani Yulianti W, M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN. 0618048901

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM., M. Kep.  
NIDN. 0622087403

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
1. Tujuan Umum.....	8
2. Tujuan Khusus.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan.....	10
2. Bagi Pelayanan Kesehatan.....	10
3. Bagi Masyarakat.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Kecemasan dalam pencapaian peran pada ibu Primigravida.....	11
2. Faktor-Faktor yang memengaruhi Kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida.....	21
B. Kerangka Teori.....	27
C. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Kerangka Konsep.....	49
B. Variabel penelitian.....	49
1. Variabel bebas ( <i>Independent</i> ).....	49
2. Variabel terikat ( <i>Dependent</i> ).....	49
C. Desain penelitian.....	50

D. Populasi dan sampel penelitian.....	50
1. Populasi.....	50
2. Sampel.....	50
3. Teknik pengambilan sampel .....	51
F. Definisi Operasional .....	52
G. Instrumen/Alat Pengumpulan Data.....	54
1. Instrumen Data.....	54
H. Metode pengumpulan data.....	60
1. Prosedur Administrative .....	60
2. Prosedur dan Teknis.....	60
I. Analisa Data.....	62
1. Analisa Univariat .....	62
2. Analisa Bivariat .....	62
3. Analisa Multivariat .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Analisa Univariat .....	65
B. Analisa Bivariat .....	66
C. Analisa Multivariat .....	68
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Faktor yang paling memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida .....	69
B. Pengaruh usia terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida .....	71
C. Pengaruh pendidikan terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida .....	73
D. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida .....	75
E. Pengaruh dukungan suami terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida .....	77
F. Pengaruh konsep diri terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida .....	79
G. Keterbatasan penelitian.....	80
H. Implikasi keperawatan .....	80

BAB VI PENUTUP .....	64
A. Simpulan .....	64
B. Saran .....	65
1. Pendidikan keperawatan dan peneliti selanjutnya .....	65
2. Pelayanan kesehatan .....	66
3. Masyarakat .....	66



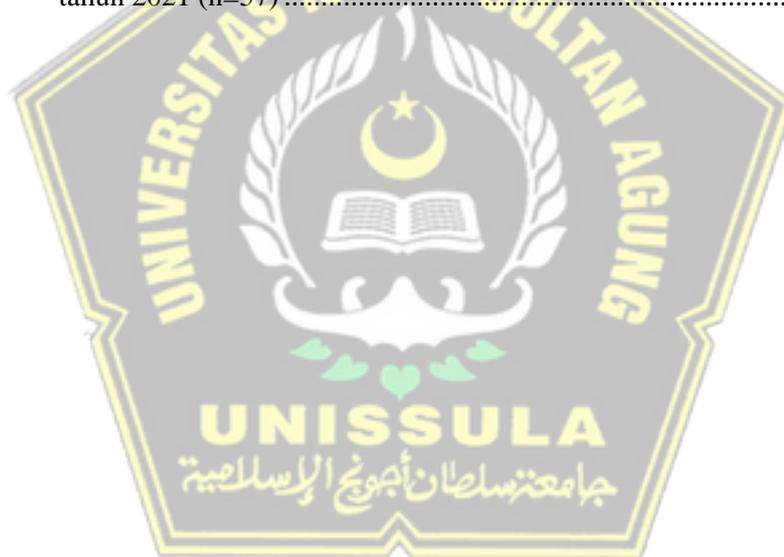
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Visual Analoge Scale of Anxiety .....	19
Gambar 2 2 Gambar visual Numeric Rattng Scale .....	20
Gambar 2 3 Kerangka teori.....	28
Gambar 3 1 Kerangka Konsep.....	49



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida.....	52
Tabel 3.2	Blue print Dukungan Keluarga .....	55
Tabel 3.3	Blue Print Dukungan Suami .....	55
Tabel 3.4	Blue Print Konsep Diri.....	55
Tabel 3.5	Blue Print Pencapaian peran .....	57
Tabel 3.6	Blue print kecemasan HRSA .....	57
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi karakteristik pada primigravida kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo kota Semarang tahun 2021 (n=57) .....	65
Tabel 4.2	Variabel kandidat multivariat .....	68
Tabel 4.3	Hasil analisa faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di Puskesmas Bandarharjo kota semarang tahun 2021 (n=57) .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Survei.....	68
Lampiran 2 Surat Ijin Dinas Kesehatan .....	69
Lampiran 3 Surat Balasan Puskesmas.....	730
Lampiran 4 Surat penelitian .....	741
Lampiran 5 Surat izin dinkes .....	752
Lampiran 6 Surat balasan puskesmas .....	763
Lampiran 7 surat keterangan lolos uji etik.....	74
Lampiran 8 permohonan menjadi responden.....	75
Lampiran 9 Surat Persetujuan Menjadi Responden.....	76
Lampiran 10 Lembar Kuesioner .....	77
Lampiran 11 analisa univariat.....	88
Lampiran 12 analisa bivariat dan multivariat.....	108
Lampiran 13 lembar bimbingan konsultasi.....	112
Lampiran 14 dokumentasi penelitian.....	116
Lampiran 15 jadwal penelitian.....	11717
Lampiran 16 daftar riwayat hidup.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b> 18
lampiran 19 Screenshot izin menggunakan kuesioner .....	11819

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nyalah sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam menghadapi peran sebagai ibu pada Primipara“. Penulisan proposal skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan pada program studi S1 Keperawatan pada jurusan Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Iwan Ardian S.KM, M.Kep selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Ns.Hj. Sri Wahyuni, M.Kep , Sp.Kep.Mat selaku dosen pembimbing pertama saya yang selalu meluangkan waktunya untuk saya dan memberikan arahan, motivasi dan saran kepada saya dalam penyusunan proposal skripsi
3. Ibu Ns. Aprilia Yulianti W, M.Kep, Sp.Kep.Mat selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan motivasi kepada saya dan meluangkan waktunya untuk saya serta memberikan arahan selama penyusunan proposal skripsi.
4. Seluruh dosen pengajar dan staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi
5. Papa dan Mama saya tersayang yang telah banyak berkorban dan selalu memberikan do'a perhatian, motivasi, dan nasehat.
6. Tante-tante saya yang selalu mendukung dan memberkan semangat untuk mengerjakan skripsi
7. Sahabat-sahabat saya Elfrida, Depik, Ita, dan Susan yang selalu memotivasi dalam mengerjakan proposal ini
8. Teman seperbimbingan saya Dewik dan durotun yang selalu membantu dalam mengerjakan proposal ini
9. Mas gopar yang membantu dan menyemangati dalam mengerjakan proposal ini
10. Teman teman departemen maternitas yang selalu membantu saya ketika saya mengalami kesusahan atau tidak paham dalam proses mengerjakan skripsi
11. Anggota SEMA FIK yang telah menyemangati dan membantu serta mendukung selama menempuh studi.
12. Seluruh rekan mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi S1 Keperawatan UNISSULA angkatan 2018

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, atas bantuan dan kerjasama yang diberikan dalam skripsi ini.



PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
Skripsi, Januari 2022

## ABSTRAK

Aurellia Azharine Rasendrya

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KECEMASAN DALAM  
PENCAPAIAN PERAN SEBAGAI IBU PADA PRIMIGRAVIDA DI  
PUSKESMAS BANDARHARJO

90 hal + 5 gambar + 10 tabel + X (jumlah halaman depan) + 9 Lampiran

Latar Belakang : Kecemasan merupakan respon masing-masing individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan serta merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Pencapaian peran ibu merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu selama bayi melekat pada ibunya, memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas yang diperlukan dalam peran tersebut dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut. Kehamilan pertama atau primigravida merupakan sebuah pengalaman baru bagi seorang wanita yang ditandai dengan perubahan, baik itu psikologis maupun perubahan pada fisik.

Metode : desain penelitian ini menggunakan penelitian noneksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden sebanyak 57 orang dengan teknik *total sampling*. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji statistic regresi logistik berganda.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai usia yang cukup sebanyak (84,2%), pendapatan < UMK sebanyak (78,9%), Pendidikan tinggi sebanyak (80,7%), dukungan keluarga yang baik sebanyak (56,1%), tabel dukungan suami tidak baik sebanyak (84,3%), konsep diri yang baik (100%), pencapaian peran ibu tidak baik dengan sebanyak (77,1%). Hasil uji statistic regresi logistik berganda didapatkan faktor yang paling memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida adalah pendapatan dengan nilai *Od Rasio* 1.295.

Simpulan : ada pengaruh usia, pendapatan dan dukungan suami terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Faktor yang paling memengaruhi adalah pendapatan.

Kata kunci : Kecemasan, Pencapaian peran, Primigravida.

Daftar Pustaka : 31 (2009-2021)

STUDY PROGRAM OF S1 NURSING SCIENCE  
FACULTY OF NURSING SCIENCE  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG  
Thesis, January 2022

### **Abstrak**

Aurellia Azharine Rasendrya

**FACTORS AFFECTING ANXIETY IN THE ACHIEVEMENT OF A MOTHER  
ROLE IN PRIMIGRAVIDA IN BANDARHARJO PUSKESMAS**

90 pages + 5 pictures + 10 tables + X (number of front pages) + 9 Attachments

**Background :** Anxiety is the response of each individual to an unpleasant situation and is an emotional state without a specific object. The achievement of the mother's role is an interactive and evolving process that occurs over time as the baby is attached to its mother, acquires skills to perform the tasks required in the role and expresses pleasure and satisfaction in the role. The first pregnancy or primigravida is a new experience for a woman which is marked by changes, both psychological and physical changes.

**Methods:** This research design uses non-experimental research with a cross sectional approach. The number of respondents as many as 57 people with a total sampling technique. The data obtained were statistically processed using multiple logistic regression statistical tests.

**Results:** The results showed that the majority of respondents had sufficient age (84.2%), income < UMK (78.9%), higher education (80.7%), good family support (56.1 %), husband's support table is not good as much as (84.3%), good self-concept (100%), the achievement of the mother's role is not good as much as (77.1%). The results of the multiple logistic regression statistical test showed that the factor that most influenced anxiety in achieving motherhood in primigravida was income with an Od Ratio of 1.295.

**Conclusion:** there is an effect of age, income and husband's support on anxiety in achieving motherhood in primigravida. The most influencing factor is income.

**Key words :** Anxiety, Role achievement, Primigravida.

**Bibliography :** 31 (2009-2021)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa rahim perempuan membawa janin disebut kehamilan. Masa kehamilan manusia selama 9 bulan 10 hari dari waktu terakhir haid sampai dengan bayi itu lahir. Kehamilan dapat dikatakan fase darurat, ketika adanya gangguan saat kehamilan tersebut dan perubahan identitas peran menjadi orang tua. Selama kehamilan terjadi perubahan ibu baik fisik maupun psikologis (Khoiriah, 2020).

Kehamilan pertama atau primigravida merupakan sebuah pengalaman baru bagi seorang wanita yang ditandai dengan perubahan, baik itu psikologis maupun perubahan pada fisik. Secara umum ditandai dengan perubahan fisik ialah tidak menstruasi (amenore), meningkatnya aktivitas *Hormone Choronic Gonadotropin* (HCG), melemahnya relaksi otot-otot saluran pencernaan, sensitivitas penginderaan, perut membesar, kaki dan tangan mulai membesar. Adapun perubahan umum psikologis yang terjadi pada ibu hamil ialah ibu mulai sosial dengan bayi dalam kandungannya, suami atau anggota keluarga ataupun masyarakat lingkungan sekitar dan merasa khawatir atau was was terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya (Said, 2015).

Kehamilan ialah suatu rezeki yang tak ternilai bagi calon orang tua. Kehamilan merupakan suatu pengalaman baru bagi ibu primigravida. Masa kehamilan dibagi menjadi 3 masa dengan gejala yang berbeda tiap

trimesternya. Trimester 1 dan trimester 2 rata-rata setiap individu memiliki gejala seperti morning sicknes. Sedangkan trimester ketiga biasanya perubahan pada tubuh terlihat seperti sesak nafas, pembengkakan dibeberapa bagian (kaki, tangan, dan bahkan di wajah), kesemutan / mati rasa, sakit punggung, sakit pinggul, sakit panggul, payudara membesar, Berat badan bertambah, keputihan, stretch mark, varises, dan lain-lain. sehingga pada trimester ketiga akhir harus benar waspada karena sewaktu-waktu dan kapan saja bisa terjadi (Pratiwi, 2020).

Berbagai permasalahan yang memengaruhi fisik dan psikis yang dialami setiap wanita pada saat kehamilan (Nurjanah, 2015). Kehamilan umumnya merupakan sebuah pengalaman membahagiakan bagi calon ibu ataupun calon bapak terlebih jika kehamilannya sangat diharapkan, namun bagi calon ibu beranggapan kehamilan sesuatu yang menakutkan. Terutama pada ibu hamil pertama karena perubahan peran membutuhkan adaptasi dengan terjadinya hal yang membuat tidak nyaman baik fisik maupun psikologis (Makiah, 2018).

Berbagai perubahan pada ibu hamil bisa menyebabkan kecemasan. Kecemasan ialah reaksi setiap orang terhadap situasi yang tidak menyenangkan, keadaan emosional tanpa objek tertentu. Perasaan yang umumnya tidak menyenangkan yang menyebabkan gejala fisik (seperti tremor, berkeringat, dan peningkatan denyut jantung) dan gejala psikologis seperti gugup, kebingungan, ketidakmampuan untuk konsentrasi. (Kadek Irayani Pratiwi, 2020)

Penyesuaian peran orang tua (ibu) ialah suatu keadaan yang mau tidak mau harus dijalani semua wanita, hal itu yang dapat menimbulkan stress. Bahkan kehamilan merupakan termasuk urutan yang tinggi yang dapat menimbulkan stress. Rasa takut merupakan hal yang biasa terjadi di masyarakat, karena tingkat kecemasan tertentu adalah sebuah motivasi untuk menjadi seorang ibu (Marmi, 2017). Pencapaian peran ibu merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu selama bayi melekat pada ibunya, memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas yang diperlukan dalam peran tersebut dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut (Umrah, 2019).

Kecemasan pada ibu hamil sering terjadi pada usia kehamilan mulai 28 minggu hingga persalinan, dikarenakan ibu memikirkan keadaan bayi nya yang akan lahir normal atau tidak normal. Kecemasan atau ketakutan sering terjadi saat kehamilan pertama (Primigravida) dengan semakin dekatnya persalinan (Usman, 2016). Tetapi, kecemasan berdampak negatif sejak masa awal kehamilan sampai persalinan, seperti : janin yang merasa gelisah menyebabkan terhambatnya perkembangan, menurunnya kontraksi otot rahim, dan lain-lain. Dampak tersebut sangat berbahaya pada ibu dan calon bayinya (Novitasari, 2013). Ibu hamil dengan kecemasan memiliki risiko bayi premature bahkan keguguran (Simbolon, 2021).

Kecemasan pada ibu hamil dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Penyebab perubahan produksi hormone steroid, rusaknya perilaku sosial dan angka fertilitas saat dewasa ialah kecemasan itu sendiri yang terjadi pada trimester ketiga dan dapat juga mengakibatkan penurunan berat saat lahir dan peningkatan hipotalamus hipofisis adrenal (HHA). Masalah emosional, gangguan hiperaktivitas, desentralisasi dan gangguan perkembangan kognitif pada anak (Shahhosseini, 2015).

Kecemasan merupakan keadaan yang dapat mengganggu dalam menjalani aktifitas yang timbul secara sesuatu hal yang mungkin ditandai dengan adanya rasa gelisah, takut dan lain-lain (Maimunah, 2009). Gejala kecemasan adalah perasaan cemas, tegang, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, sakit otot, kardiovaskuler, respiratori, gastrontestinal, urogenital, gejala otonom, dan tingkah laku (Rahmita, 2017).

Hasil penelitian Yanita (2017) mengemukakan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu kategori yang kuat. Penelitian Friedman (2010) juga mengatakan dukungan keluarga merupakan cara yang berpengaruh dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida meskipun setiap individu memiliki tahapan yang berbeda. Penelitian Adicondro (2016) dukungan keluarga bermanfaat bagi setiap masing-masing individu. Semakin banyak dukungan keluarga berikan kepada calon ibu baik langsung maupun tidak langsung maka semakin baik dalam pencapaian perannya dan begitu pula sebaliknya. Jadi

dapat disimpulkan dukungan keluarga memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida.

Hasil penelitian Afyah (2020) mengemukakan bahwa adanya pengaruh dukungan suami dengan pencapaian peran baru. Dengan dukungan suami yang bagus maka pencapaian tersebut akan tercapai sedangkan dukungan suami yang kurang bagus maka berpengaruh juga pada pencapaian peran. Contoh dukungan suami yang baik tidak hanya sekedar menasehati saja bisa berupa tindakan, memberikan informasi-informasi supaya ibu tersebut lebih tenang dan paham (Riyanti, 2019).

Hasil penelitian Aniroh (2019) yang dilakukan di Puskesmas Tuminting mengatakan bahwa adanya hubungan antara pendapatan dengan kecemasan pada primigravida, karena kebutuhan saat kehamilan cukup memakan biaya yang banyak mulai dari yang tidak penting hingga paling penting seperti: membeli perlengkapan bayi, kebutuhan ibu, makanan yang bergizi, pemeriksaan janin, dan biaya melahirkan. Maka dari itu pendapatan memengaruhi kecemasan ibu ketika mengambil keputusan. Mencari nafkah adalah aktifitas waktu yang cukup memakan waktu yang banyak sehingga memengaruhi kehidupan berkeluarga. Salah satu pencapaian peran ibu dapat memenuhi kesehatan dan gizi yang dibutuhkan maka dari itu keadaan ekonomi yang baik akan memengaruhinya (Said, 2015). Penelitian Rahmita (2017) terdapat beberapa responden yang memenuhi kriteria inklusi. Tingkat kecemasan dibagi menjadi 4 yaitu tidak ada kecemasan, ringan, sedang, dan berat. Responden yang ekonomi

rendah dengan tingkat kecemasan berat ada 4 orang dengan presentase 10,8 %. Sedangkan responden yang ekonomi tinggi tingkat kecemasan berat hanya ada 1 orang dengan presentase 2.7 %. Maka dari itu adanya pengaruh tingkat kecemasan dengan pendapatan.

Hasil penelitian Afiyah (2020) tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan ibu baik yang didapatkan disekolah atau diluar sekolah. Makin tingginya pendidikan ibu maka ilmu yang dimilikinya semakin luas sehingga siap dalam menjalani peran barunya menjadi ibu. Penelitian dari Nursalam (2013) mengatakan jika pendidikan yang dimiliki calon ibu makin tinggi maka semakin mudah untuk mendapatkan banyak pengetahuan yang didapatkan. Peran sebagai ibu tidaklah mudah maka suami sangat berperan penting. Selain pendidikan ibu, pendidikan ayah juga berpengaruh untuk ibu agar bisa memberikan dukungan. Menurut penelitian Tang X (2019) di dalam rumah tangga pengambilan keputusan paling tinggi adalah ayah, maka pengetahuan suami harus luas. Begitu dengan sebaliknya jika pengetahuan ayah tidak luas keputusan yang diberikan kurang efektif dan kurang tepat.

Hasil penelitian Rahmita (2017) tingkat kecemasan dengan pendidikan jenjang SMP paling tinggi pada tingkat kecemasan berat dengan presentase 5,4 % Sedangkan jenjang SMA paling tinggi ada kecemasan ringan dengan presentase 24,3 % dan jenjang S1/ lebih yang paling tinggi ada tidak memiliki kecemasan dengan presentase. Semakin tinggi pendidikan tinggi maka akan berpengaruh pada pola pikir seorang

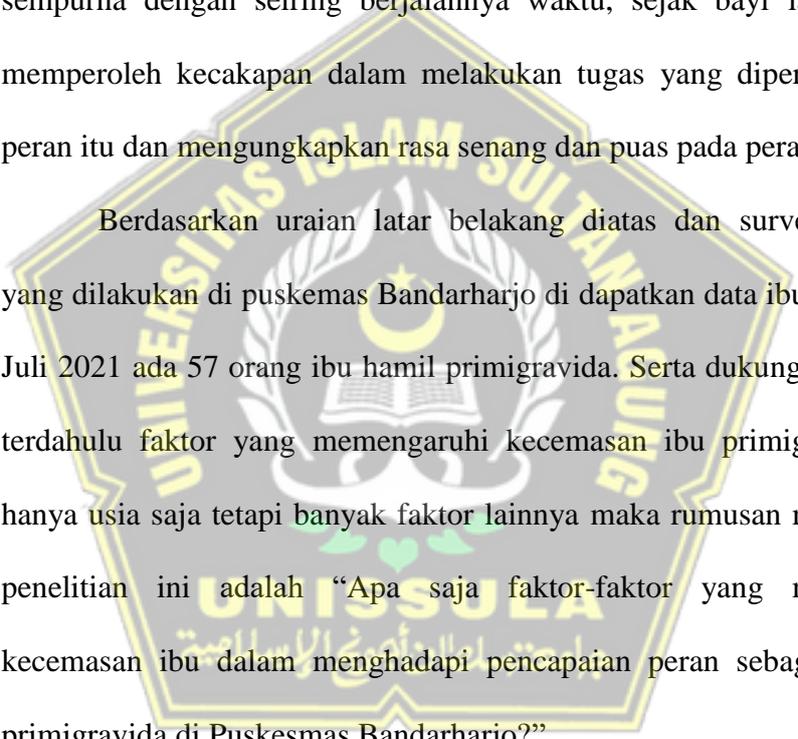
ibu menghadapi kecemasan. Hasil penelitian Bryar (2018) mengatakan pemikiran yang dilandasi teori mercer tentang pencapaian peran ibu adalah ibu yang memiliki konsep diri yang tetap, hal itu didapatkan dari sosialisasi seumur hidup memastikan bagaimana ibu memberikan penjelasan dan kejadian yang dirasakan serta dari respon bayi ataupun orang sekitar terhadap perannya sebagai ibu, sepanjang kehidupannya.

Berdasarkan survei penelitian yang dilakukan di puskesmas Bandarharjo di dapatkan data ibu hamil bulan Juli 2021 ada 57 orang ibu hamil primigravida serta dukungan penelitian terdahulu faktor yang memengaruhi kecemasan ibu primigravida tidak hanya usia saja tetapi banyak faktor lainnya sehingga dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kehamilan merupakan masa rahim perempuan membawa janin disebut kehamilan. Masa kehamilan manusia selama 9 bulan 10 hari dari waktu terakhir haid sampai dengan bayi itu lahir. Kehamilan pertama atau primigravida merupakan sebuah pengalaman baru bagi seorang wanita yang ditandai dengan perubahan, baik itu psikologis maupun perubahan pada fisik. Secara umum ditandai dengan perubahan fisik ialah tidak menstruasi (amenore), meningkatnya aktivitas hormone *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG), melemahnya relaksi otot-otot saluran pencernaan,

sensitivitas penginderaan, perut membesar, kaki dan tangan mulai membesar. Adapun perubahan umum psikologis yang terjadi pada ibu hamil ialah ibu mulai sosial dengan bayi dalam kandungannya, suami atau anggota keluarga ataupun masyarakat lingkungan sekitar dan merasa khawatir atau was was terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Pencapaian peran ialah cara yang memiliki sifat afektif dan akan menjadi sempurna dengan seiring berjalannya waktu, sejak bayi lahir didunia, memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas yang diperlukan dalam peran itu dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan survey penelitian yang dilakukan di puskesmas Bandarharjo di dapatkan data ibu hamil bulan Juli 2021 ada 57 orang ibu hamil primigravida. Serta dukungan penelitian terdahulu faktor yang memengaruhi kecemasan ibu primigravida tidak hanya usia saja tetapi banyak faktor lainnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan ibu dalam menghadapi pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di Puskesmas Bandarharjo?”.  


## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diidentifikasinya faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu pada Primigravida di puskesmas

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya pengaruh usia dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo Semarang.
- b. Diidentifikasinya pengaruh pendapatan dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo Semarang.
- c. Diidentifikasinya pengaruh pendidikan dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo Semarang.
- d. Diidentifikasinya pengaruh dukungan keluarga dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo Semarang.
- e. Diidentifikasinya pengaruh dukungan suami dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo Semarang.
- f. Diidentifikasinya pengaruh konsep diri dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo Semarang.

- g. Diidentifikasinya faktor yang paling memengaruhi kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan**

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan referensi atau gambaran dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang keperawatan, menambah informasi dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis ataupun yang terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan ibu dalam menghadapi pencapaian peran sebagai ibu pada Primigravida di puskesmas.

##### **2. Bagi Pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada ibu dalam menghadapi pencapaian peran sebagai Ibu dan sebagai paduan dalam melakukan intervensi pada keperawatan maternitas.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat lebih memperhatikan kondisi dan situasi pencapaian peran pada ibu Primigravida. Memberikan informasi bagi masyarakat, khususnya pada ibu Primigravida tentang faktor-faktor yang

memengaruhi kecemasan ibu dalam menghadapi peran sebagai ibu pada Primigravida di Puskesmas.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Kecemasan dalam pencapaian peran pada ibu Primigravida**

###### **a. Definisi Kecemasan**

Kecemasan adalah rasa tidak nyaman dengan keadaan. Situasi dimana seseorang merasakan cemas bahkan semakin tambah was-was, tetapi tidak jelas penyebabnya dengan keadaan tersebut. Kecemasan tidak memiliki dorongan yang bisa diidentifikasi (Videbeck, 2012).

###### **b. Etiologi kecemasan**

Secara luas ditemukan dua teori timbulnya kecemasan, yakni teori psikis dan biologis. Teori psikologis ada 3 kelompok yakni teori psikonaltik, teori perilaku, teori eksistensial. Sementara teori biologis termasuk sistem saraf otonom, neurotransmitter, studi pencitraan otak, dan teori keturunan (Rahmita, 2017).

###### **1). Teori psikoanalitik**

Kecemasan diartikan peringatan adanya resiko pada ketidaksadaran. Kecemasan terbilang efek dari perbedaan keinginan antara yang disadari dan tanpa disadari. Sebagai reaksi dari peringatan tersebut, pengelolaan pertahanan diri

untuk membantu mencegah pikiran dan perasaan secara sadar maupun tidak sadar.

## 2). Teori perilaku

Teori ini, kecemasan merupakan reaksi kekuatan eksternal yang jelas. Contohnya anak korban broken home, melihat kegagalan rumah tangga orang tuanya maka biasanya ia merasa cemas hingga takut berlebih akan rumah tangga besok. Sehingga anak tersebut tumbuh menjadi seorang yang takut untuk mempunyai rumahtangga. Sebagai alasan lain yang mungkin, mereka mempelajari reaksi intrinsik terhadap kecemasan yang sama yaitu dengan meniru reaksi orang tua mereka.

## 3). Teori eksistensial

Konsep ini yang dipakai untuk gangguan cemas yang berlebih karena konsep teori ini menjadikan individu tersebut hidup tanpa tujuan. Kecemasan ialah perasaan yang tidak menyenangkan.

## 4). Sistem saraf otonom

Sistem saraf otonom adalah sistem kontrol yang bertindak sebagian besar secara sadar dan mengatur fungsi tubuh. Ketika sedang cemas, saraf simpatik akan mengatur respon perlawanan dari ancaman pada diri. Sehingga tubuh

akan merespon seperti : jantung berdebar, meingkatkan laju pernapasan, meningkatkan aliran darah ke otot, mengaktifkan kelenjar keringat dan melebarkan pupil mata.

#### 5). Neurotransmitter

Neurotransmitter merupakan bahan kimia alami yang membantu komunikasi antar sel saraf. Banyak yang mengatakan bahwa ketika dalam kondisi cemas menjadi gangguan kesehatan mental yang disebabkan oleh ketidakseimbangan kimiawi otak. Perilaku dan terapi obat terkait dengan kecemasan, yaitu *norepinefrin* (NE), *asam gamma-aminobutyric* (GAMA), dan *serotonin*.

#### 6). Studi pencitraan otak

Pencitraan otak adalah penggunaan berbagai teknik untuk pencitraan baik langsung maupun tidak langsung tentang struktur, fungsi/ farmakologi otak. Studi pencitraan otak dilakukan pada gangguan kecemasan dan menghasilkan beberapa petunjuk dalam memahami kecemasan. Studi Struktural seperti *Computed Tomography Scan* (CT Scan) dan sedangkan studi fungsional seperti *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) yang dilakukan perbaikan ukuran ventrikel otak. Hal tersebut pada suatu studi dihubungkan dengan lama penggunaan benzodiazepine pada pasien. Beberapa hasil

penelitian menunjukkan pasien dengan gangguan cemas memiliki keadaan patologis dari fungsi otak dan hal ini dapat menjadi penyebab dari gejala gangguan cemas yang dialami pasien.

#### 7). Teori genetik

Pewarisan atau hereditas disebut sebagai salah satu faktor yang menimbulkan cemas. Pada sebagian manusia yang menunjukkan kecemasan yang dirasakan oleh satu orang sekitarnya. Hal itu menunjukkan bahwa gangguan cemas itu pengaruh dari genetik. Begitu juga sebaliknya pada gangguan kecemasan lainnya meskipun tidak sebanyak itu juga membuktikan jumlah penyakit yang lebih banyak dirasakan oleh teman dekat daripada orang yang tidak merasakan kecemasan itu.

#### c. Gejala kecemasan

Gejala gejala yang di dapati selama kehamilan menurut Mardiyah (2020), yaitu :

- 1.) Ansietas, was-was, perasaan buruk, mudah tersinggung
- 2.) Tegang, gelisah dan mudah kaget
- 3.) Takut sendirian, takut pada keramaian dan orang banyak
- 4.) Pola tidur terganggu, mimpi buruk
- 5.) Konsentrasi terganggu dan kemampuan mengingat menurun

6.) Gangguan somatic seperti : nyeri otot dan tulang, diare, tinnitus, ingin berkemih dan sakit kepala.

d. Dampak kecemasan

Menurut Novitasari (2013) mengemukakan dampak kecemasan yaitu:

- 1.) Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada janin
- 2.) Lemahnya kontraksi otot Rahim
- 3.) Premature

Menurut Shahhosseini (2015)

- 1.) Penurunan berat lahir
- 2.) Masalah emosional
- 3.) Gangguan hiperaktifitas
- 4.) Desentralisasi
- 5.) Gangguan perkembangan kognitif pada anak

e. Respon kecemasan

Sistem saraf otonom berada di sistem manusia yang berfungsi untuk mengatur gerakan-gerakan otomatis, seperti fungsi digesif, proses kardiovaskuler dan gairah seksual dan sistem saraf pusat mempunyai fungsi mengatur gerakan yang dapat dikehendaki, seperti gerakan kaki, gerakan tangan, leher dan jari-jari (Purwanto, 2016) respon terhadap kecemasan (Stuart, Buku Saku Keperawatan Jiwa, 2017) terdiri dari :

## 1.) Respon fisik

- a. Kardiovaskuler ; palpitasi, meningkatnya tekanan darah, jantung yang berdebar-debar, menurunnya tekanan darah, bradikardi, dan hilang semangat.
- b. Pernapasan ; napas pendek, napas cepat, nyeri dada, sesak napas, dan tersedak
- c. Neuromuscular ; gerakan tanpa disadari meningkat, insomnia, kedutan, gemetar, was-was, tungkai lemah, mudah terkejut, rigiditas, wajah yang tegang, lemah,serta gerakan janggal.
- d. Gastrointestinal ; nafsu makan hilang, nyeri ulu hati, muntah dan mual, menolak makan dan diare.
- e. Ureter ; tidak dapat menahan buang air kecil dan ingin buang air kecil tidak bisa menahan dan sering berkemih
- f. Kulit ; wajah memerah, gatal, wajah pucat, telapak tangan berkeringat, serta diaphoresis.

## 2.) Respon perilaku

Respon Perilaku : Gelisah, gemetar, kaget, tegang, kurang koordinasi, bicara cepat, menarik diri hubungan interpersonal, menghindar, sangat waspada, melarikan diri dan hiperventilasi.

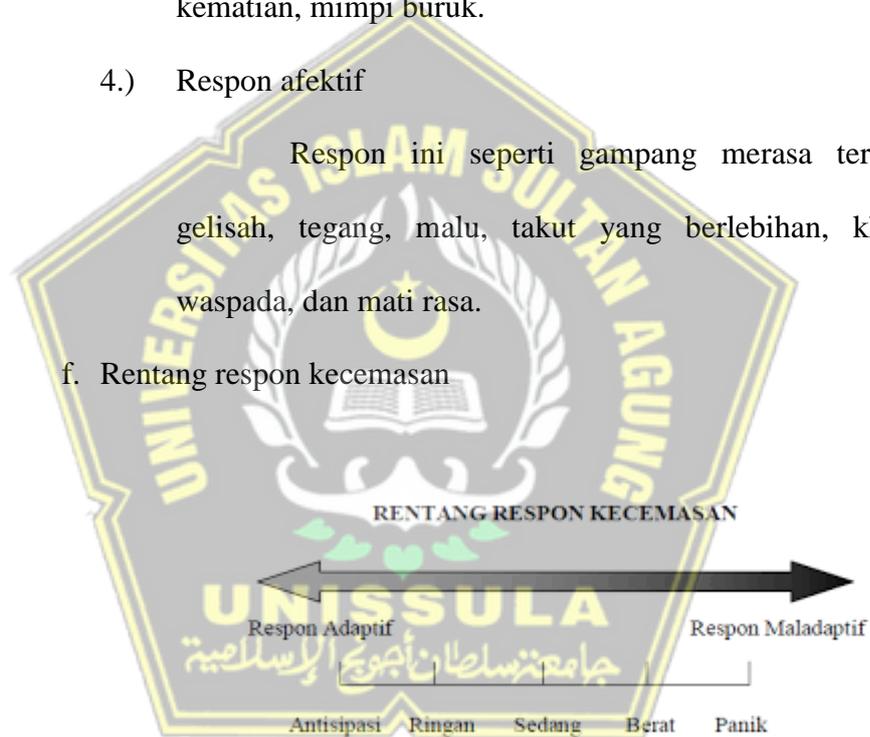
### 3.) Respon kognitif

Respon kognitif meliputi kurangnya perhatian, kelupaan, salah menilai perhatian penuh, gangguan berpikir, penurunan jangkauan persepsi, penurunan kreativitas, penurunan produktivitas, takut hilang kendali, takut gambar visual, bingung sangat waspada, kesadaran diri, cedera atau kematian, mimpi buruk.

### 4.) Respon afektif

Respon ini seperti gampang merasa terganggu, gelisah, tegang, malu, takut yang berlebihan, khawatir, waspada, dan mati rasa.

### f. Rentang respon kecemasan



Gambar 2.1. Rentang Respon kecemasan

(Stuart, Buku Saku Keperawatan Jiwa, 2017)

### g. Tingkat kecemasan

Berdasarkan penelitian Rahmita (2017) ada 4 tingkat kecemasan :

#### 1.) Kecemasan ringan, dipengaruhi oleh aktivitas sehari-hari.

Kecemasan ringan yaitu adanya keadaan berbeda yang timbul dan memerlukan kepedulian yang lebih.

Stimulus sensori bertambah dan membantu memfokuskan perhatian mencari solusi dengan mempertimbangkan sebelum berbuat dan melindungi diri untuk memecahkan masalah

2.) Kecemasan sedang

Kecemasan sedang merupakan adanya keadaan sangat berbeda yang mengganggu dapat menimbulkan gugup. Hal itu menjadikan seseorang untuk focus dan tidak berfikir hal lain. Tingkat kecemasan ringan membatasi tindakan.

3.) Kecemasan berat

Kecemasan berat dirasakan ketika seseorang mengalami keadaan berbeda dan adanya ancaman, kemudian seseorang lebih memberikan perhatian khusus dan mengesampingkan hal lainnya.

4.) Kecemasan sangat berat

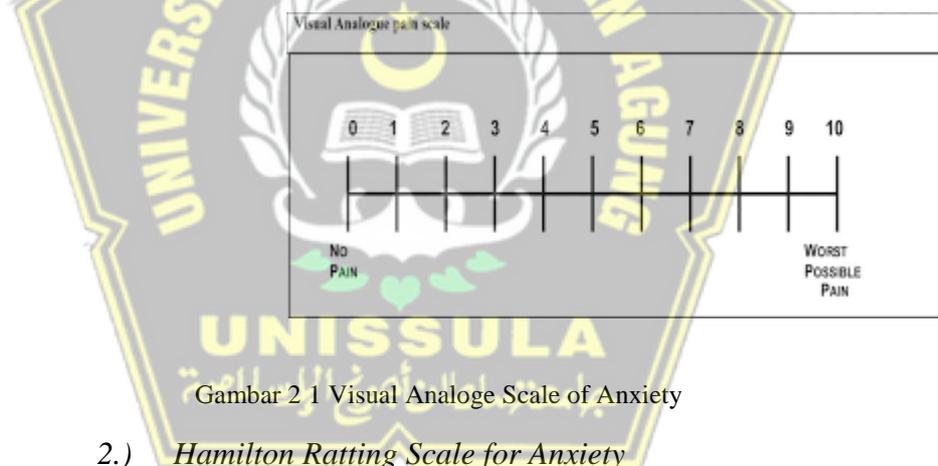
Kecemasan sangat berat adalah level paling atas kecemasan sehingga pemikiran yang logis berhenti menimbulkan keinginan bertindak berjuang melawan untuk pergi secepatnya atau tidak dapat melakukan apapun. Ansietas sangat berat berhubungan dengan terpengaruh, ketakutan dan terror.

#### h. Alat ukur kecemasan

Derajat suatu kecemasan individu dapat diukur dengan alat ukur (instrument). Menurut Utomo (2015) dibawah ini adalah alat ukur yang berfungsi untuk mengukur tingkat cemas seseorang :

##### 1.) *Visual Analogue Scale of Anxiety (VAS-A)*

VAS dengan dasar skala 100 mm berupa garis horizontal, ujung sebelah kiri mengatakan tidak ada kecemasan dan ujung sebelah kanan mengatakan kecemasan maksimal (Kindler,2010). Distribusi yang sensitive dan sama merupakan hasil dari bentuk skala VAS ( William et al,2010).



Gambar 2 1 Visual Analogue Scale of Anxiety

##### 2.) *Hamilton Rating Scale for Anxiety*

*Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRSA)* terdapat 14 gejala yaitu gejala otot, sensori dan respirasi, rasa cemas, tegang, takut, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, depresi, gejala otonom, kardiovaskuler, gastrointestinal, gejala urogenital, tingkah laku. Cara penilaian melakukan HRSA dengan Sistem skoring, yaitu skala 0 adalah tidak ada gejala, skala 1 adalah ringan (satu gejala), skala 2 adalah sedang

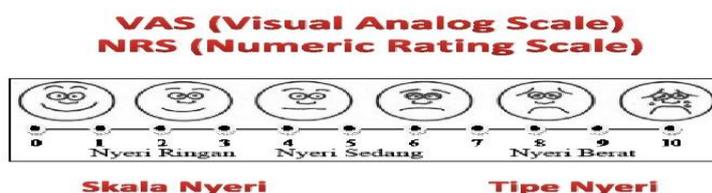
(dua gejala), skala 3 adalah berat (lebih dari dua gejala), skala 4 adalah sangat berat (semua gejala). Setelah menunjukkan skala lalu dijumlahkan hasilnya apabila skor kurang 14 berarti tidak merasakan cemas, skor 14-20 berarti merasakan cemas ringan, skor 21-27 berarti merasakan cemas sedang, skor 28-41 berarti merasakan cemas berat, skor 42-56 berarti merasakan cemas berat sekali.

### 3.) *Spileberg State Trait Anxiety Inventory STAI*

Spileberg pada tahun 1983 memperkenalkan kuesioner ini berisi 40 pertanyaan tentang perasaan seseorang untuk mengukur tingkat kecemasan seseorang yang dirasakannya

### 4.) *Visual Numeric Rating Scale of Anxiety (VNRS-A)*

Seseorang dimohon untuk mengatakan berapa besar cemas yang dirasakannya. VNRS-A memiliki skala dari angka 0-10. Semakin ke kanan maka cemas yang dirasakan semakin berat. Jika orang tersebut tidak cemas maka nilai skala 0, cemas ringan maka skala 1-3, cemas ringan maka skala 4-6, cemas berat maka skala 7-9, dan yang paling kanan ialah panic yaitu skala 10.



Gambar 2 2 Gambar visual Numeric Rating Scale

## **2. Faktor-Faktor yang memengaruhi Kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida**

### **a. Usia**

Hasil penelitian Oktafiani et al (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh usia dengan kecemasan. Responden berusia muda (<20 th) ada kecemasan sedang, Usia cukup (20-35 th) ada kecemasan ringan, dan usia tua (>35 th) tidak memiliki kecemasan. Hasil penelitian (Afiyah, 2020) (< 20 tahun) merupakan usia muda dan (26-35 tahun) usia yang cukup. Dimana cara berfikir usia muda belum cukup untuk berfikir secara matang dalam mengambil keputusan saat ada masalah dibandingkan dengan usia yang cukup. Maka dapat disimpulkan semakin cukup usia seseorang maka semakin bijak dalam mengambil keputusan dibandingkan yang dibawah usia yang cukup.

Hasil penelitian Rahmita (2017) menunjukkan semakin cukup usianya maka tingkat kecemasan akan menurun begitu pula sebaliknya maka dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh usia dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Pada responden usia muda (<20 th) ada kecemasan sedang ada Usia cukup (20-35 th) ada kecemasan ringan. Dan usia tua (lebih 35 th) tidak memiliki kecemasan.

## b. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan hal yang sangat berperan penting untuk mengurangi kecemasan ibu. Dukungan keluarga berupa memberikan informasi, saran, nasehat, tindakan, perhatian dan lain-lain (Yanita, 2017)

Hasil penelitian Yanita (2017) mengemukakan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu merupakan kategori yang kuat. Penelitian Friedman (2010) pencapaian peran membutuhkan proses yang tidak sebentar maka dari itu dukungan keluarga memengaruhi dalam pencapaian peran sebagai ibu. Penelitian Adicondro (2016) dukungan keluarga dapat bermanfaat bagi setiap masing-masing individu dapat berupa perhatian, kasih sayang dan emosional ketika dalam proses pencapaian peran baru sebagai ibu. Semakin banyak dukungan keluarga yang diberikan maka semakin baik pula pencapaian perannya maka dapat disimpulkan dukungan keluarga memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida.

Hasil penelitian Alza dan Ismarwati (2018) mengemukakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan. Hasil penelitian Rannie (2018) mengatakan dukungan keluarga sangat berperan penting dalam pencapaian ibu nifas untuk memberikan semangat. Hasil penelitian Patricia et al (2016) mengatakan

dukungan sosial seperti keluarga itu sangat mempengaruhi. Hasil dengan penelitian Marcia (2016) mengatakan dukungan sosial memberikan kesenangan bagi ibu dalam pencapaian peran.

### c. Dukungan Suami

Hasil penelitian Afyah (2020) mengemukakan bahwa adanya pengaruh dukungan suami dengan pencapaian peran baru. Dengan dukungan suami yang bagus maka pencapaian tersebut akan tercapai sedangkan dukungan suami yang kurang bagus maka berpengaruh juga pada pencapaian peran. Contoh dukungan suami yang baik tidak hanya sekedar menasehati saja bisa berupa tindakan, memberikan informasi-informasi supaya ibu tersebut lebih tenang dan paham (Riyanti, 2019).

Hasil penelitian (Yanita, 2017) mengemukakan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kecemasan dalam pencapaian peran. Penelitian Friedman (2010) ini juga mengatakan dukungan suami dapat memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Penelitian Adicondro (2016) dukungan keluarga dapat bermanfaat bagi setiap individu terutama dukungan suami ketika suami memberikan perhatian kepada istrinya, kasih sayang lebih dan mau mendengarkan keluh kesah istri dalam pencapaian perannya. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan ada pengaruh dukungan suami dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Penelitian

Yunamawan (2018) Dukungan suami berpengaruh pada ketenangan jiwa dan memberikan kepuasan dengan memberikan perhatian dapat mengurangi kecemasan. Penelitian Alza & Ismarwati (2018) adanya pengaruh dukungan suami dengan kecemasan jika dukungan suami baik maka tingkat kecemasan menurun, begitu pula sebaliknya.

d. Pendapatan

Hasil penelitian Aniroh (2019) yang dilakukan di Puskesmas Tuminting mengatakan bahwa adanya hubungan antara pendapatan dengan kecemasan pada primigravida, karena kebutuhan saat kehamilan cukup memakan biaya yang banyak mulai dari yang tidak penting hingga paling penting seperti : membeli perlengkapan bayi, kebutuhan ibu, makanan yang bergizi, pemeriksaan janin, dan biaya melahirkan. Maka dari itu pendapatan memengaruhi kecemasan ibu ketika mengambil keputusan. Mencari nafkah adalah aktifitas waktu yang cukup memakan waktu yang banyak sehingga memengaruhi kehidupan berkeluarga (Said, 2015). Salah satu pencapaian peran ibu dapat memenuhi kesehatan dan gizi yang dibutuhkan maka dari itu keadaan ekonomi yang baik akan memengaruhinya (Rossman, 2015).

Hasil penelitian Rahmita (2017) menunjukkan terdapat beberapa responden yang memenuhi kriteria inklusi. Tingkat kecemasan dibagi menjadi 4 yaitu tidak ada kecemasan, ringan,

sedang, dan berat. Responden yang ekonomi rendah dengan tingkat kecemasan berat ada 4 orang dengan presentase 10,8 %. Sedangkan responden yang ekonomi tinggi tingkat kecemasan berat hanya ada 1 orang dengan presentase 2,7 %. Maka dari itu adanya pengaruh tingkat kecemasan dengan pendapatan.

e. Pendidikan

Hasil penelitian Afiyah (2020) tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan ibu baik yang didapatkan disekolah atau diluar sekolah. Makin tingginya pendidikan ibu maka ilmu yang dimilikinya semakin luas sehingga siap dalam menjalani peran barunya menjadi ibu. Penelitian dari Nursalam (2013) mengatakan jika pendidikan yang dimiliki calon ibu makin tinggi maka semakin mudah untuk mendapatkan banyak pengetahuan yang didapatkan. Peran sebagai ibu tidaklah mudah maka suami sangat berperan penting. Selain pendidikan ibu, pendidikan ayah juga berpengaruh untuk ibu agar bisa memberikan dukungan. Menurut penelitian Tang X (2019) di dalam rumah tangga pengambilan keputusan paling tinggi adalah ayah, maka pengetahuan suami harus luas. Begitu dengan sebaliknya jika pengetahuan ayah tidak luas keputusan yang diberikan kurang efektif dan kurang tepat. Hasil penelitian Rahmita, (2017) tingkat kecemasan dengan pendidikan jenjang SMP paling tinggi pada tingkat kecemasan berat dengan presentase 5,4 % Sedangkan

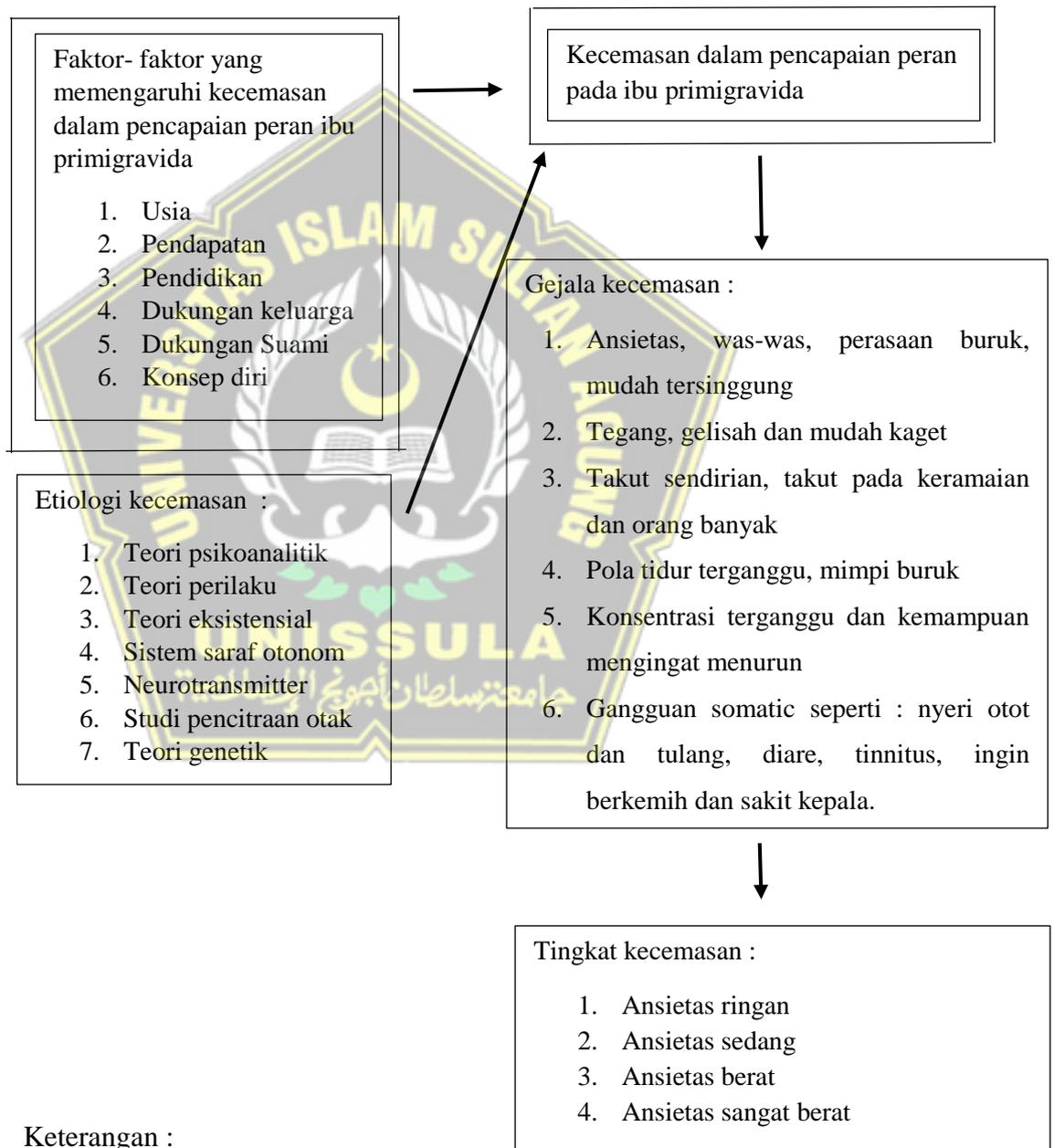
jenjang SMA paling tinggi ada kecemasan ringan dengan presentase 24,3 % dan jenjang S1/ lebih yang paling tinggi ada tidak memiliki kecemasan dengan presentase. Semakin tinggi pendidikan tinggi maka akan berpengaruh pada pola pikir seorang ibu menghadapi kecemasan.

f. Konsep Diri

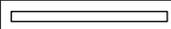
Hasil penelitian dilakukan Oktafiani et al (2014) diketahui bahwa konsep diri memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Penelitian yang dilakukan oleh Aini (2016) ada pengaruh hubungan konsep diri dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Hasil penelitian Seftiani (2014) Salah satu ibu mengatakan bahwa ada pengaruh konsep diri dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu. Dikarenakan ibu takut dengan perubahan pada dirinya yaitu perubahan payudara yang kendur, perubahan perutnya yang besar riwayat persalinan sehingga menjadi buncit, dan sebagainya.

Hasil penelitian Bryar (2018) mengatakan pencapaian peran membutuhkan proses maka dari itu konsep diri memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu.

## B. Kerangka Teori



Keterangan :

 : diteliti

□ : tidak diteliti

Gambar 2.3 Kerangka teori

(Sumber (Mardiyah, 2020) (Stuart, Buku Saku Keperawatan Jiwa, 2017))

### C. Hipotesis

1. Ada pengaruh usia dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo.
2. Ada pengaruh pendapatan dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo.
3. Ada pengaruh pendidikan dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo.
4. Ada pengaruh dukungan keluarga dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo.
5. Ada pengaruh dukungan suami dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo.
6. Ada pengaruh konsep diri dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo.
7. Ada faktor yang paling memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo.

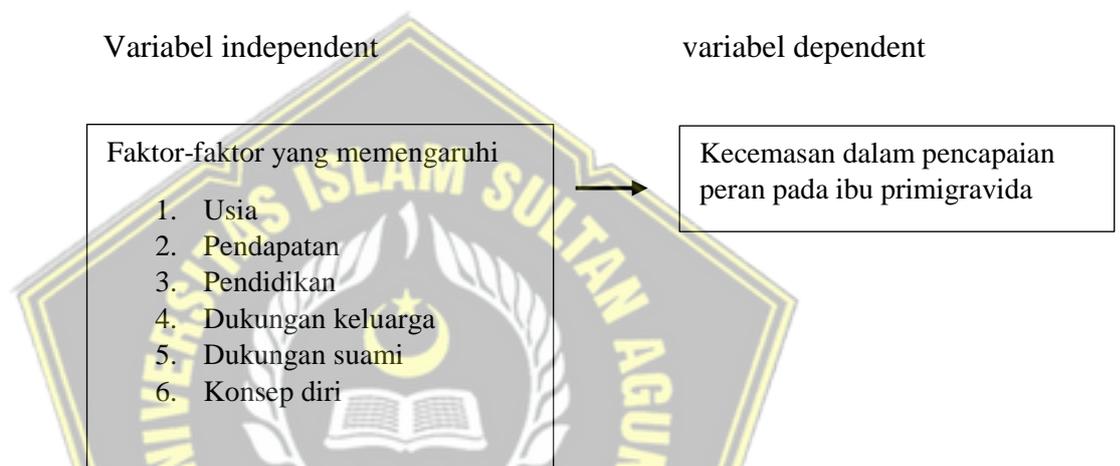


## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan pustaka dan kerangka teori yang telah dijelaskan diatas maka dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut.



Gambar 3 1 Kerangka Konsep

#### B. Variabel penelitian

##### 1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas ialah pengaruh atau menjadi salah satu sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, dukungan keluarga, dukungan suami, pendapatan, pendidikan, dan konsep diri.

##### 2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang mengakibatkan/menjadi akibat, karena adanya variabel bebas

(Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecemasan perubahan peran pada ibu primigravida

### **C. Desain penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimental yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan interensi terhadap subjek penelitian dengan pendekatan *cross sectional* penelitian hanya menggunakan observasi atau pengukuran variabel dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Yanita, 2017).

Penelitian *Cross sectional* merupakan penelitian dimana variabel kecemasan perubahan peran pada ibu primigravida melakukan pengukuran secara bersamaan (sekali waktu)

### **D. Populasi dan sampel penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi merupakan semua orang yang menjadi sasaran (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini diambil pada bulan November 2021 yaitu ibu hamil sebanyak 57 orang di Puskesmas Bandarharjo.

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dianggap secara keseluruhan (Mukhtar, 2013). Penentuan sampel menjadi responden harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian suatu populasi target 57 orang yang akan diteliti. Kriteria eksklusi adalah

menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu.

### 3. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *total sampling*, yaitu menggunakan sampel yang kebetulan ditemuinya pada saat itu.

#### a. Kriteria inklusi :

- 1). Ibu primigravida
- 2). Bersedia menjadi responden
- 3). Mampu membaca

#### b. Kriteria eksklusi

- 1). Menolak menjadi responden
- 2). Berhalangan untuk hadir saat dilakukan penelitian
- 3). Mengalami gangguan kejiwaan

Rumus yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin

## E. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bandarharjo

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan November 2021

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan arti dari variabel serta operasional sesuai dengan karakteristik yang diamati dan menjadikan peneliti dapat mengukur serta mengamati secara cermat terhadap objek yang diamati (Saryono,2011).

Tabel 3 1 Definisi Operasional Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida

No	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Usia	Umur ibu hamil saat dilakukannya pengambilan data	Menggunakan 1 item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner pertama	1. Usia muda (<20 tahun) 2. Usia cukup (20-35 tahun) 3. Usia tua (>35 tahun) Kategori : 1. Resti : <20 dan > 35 th 2. Tidak resti : 20-35 th	Nominal
2.	Dukungan Keluarga	sistem pendukung bagi anggotanya . mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.	Kuesioner ini diambil dari penelitian (Mahmudah, 2010) terdiri dari 20 pertanyaan	Skor 1. Tidak, skor : 1 2. Ya, skor : 2 Kategori = Mendukung : >20 Tidak mendukung : <20	Nominal

No	Variabel	Definisi operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
3.	Dukungan Suami	Dukungan yang diberikan suami kepada ibu ketika hamil	Kuesioner ini diambil dari penelitian (Widya Nur Indah Sari, 2018) terdiri dari 20 pertanyaan	Skor = a) Tidak, skor : 1 b) Ya, skor : 2 Kategori = • Kurang mendukung : < 20-30 • Mendukung : > 31-40	Nominal
4.	Pendapatan	Pendapatan adalah Rata-rata pendapatan yang diterima dari kerja atau upah ibu maupun suami setiap bulan berdasarkan UMK Semarang 2021	Menggunakan 1 item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner pertama	1. Di Bawah UMK (<Rp. 2.715.000) 2. Di Atas UMK (> Rp. 2.715.000)	Nominal
5.	Pendidikan	Tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki berdasarkan ijazah	Menggunakan 1 item pertanyaan yang terdapat pada kuesioner pertama	1. Sd 2. Smp 3. Sma 4. S1 Kategori : - Rendah : <SMP - Tinggi : >SMP	Nominal
6.	Konsep diri	Pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri	Kuesioner ini diambil dari penelitian (Ummul Karimah, 2018) terdiri dari 20 pertanyaan	1. Tidak Setuju 2. Setuju Kategori - Mendukung : 20-30 - Tidak mendukung : 31-40	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
7.	Pencapaian peran		Kuesioner diambil dari penelitian terdiri 20 pertanyaan	1. Selalu 2. Sering 3. Kadang 4. Tidak pernah Kategori : 1 . Baik : 20-40 2.Tidak baik : 41-80	Nominal
8.	Kecemasan	Respon terhadap perasaannya	Kuesioner HRSA terdiri 14 pertanyaan	Skor <14 = tidak cemas Skor 14-20 = cemas ringan Skor 21-27 = cemas sedang Skor 28-41 = cemas berat Skor 42-56 = cemas berat sekali Kategori : 1 : tidak cemas 2 : cemas	Nominal

## G. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Data

- a. Kuesioner I yang terdiri dari : usia, dukungan keluarga, dukungan suami, pendapatan, pendidikan, konsep diri dan pencapaian peran

Tabel 3 2 Blue print Dukungan Keluarga

Aspek	Indikator	Jumlah	Nomor	
			Favourable	Infavourable
Dukungan Keluarga	Dukungan informasi	3	2,11	8
	Dukungan emosional	11	5,6,14,16,17	4,7,10,15,18,19
	Dukungan instrumental	3	3,12	13
	Dukungan Penilaian	3	1,20	9
	Jumlah	20	10	10

Tabel 3 3 Blue Print Dukungan Suami

Variable	Materi Pernyataan	Jumlah	Nomor	
			Favourable	Infavourable
Dukungan Suami	Dukungan Emosional	5	1,2,4	3,5
	Dukungan Penilaian	5	7,8,9	6,10
	Dukungan Instrumental	5	11,13	12,14,15
	Dukungan Informasi	5	16,17	18,19,20
	Jumlah	20	10	10

Tabel 3 4 Blue Print Konsep Diri

Variable	Materi Pernyataan	Jumlah	Nomor	
			Favourable	Infavourable
Konsep Diri	Citra Tubuh	4	3	1,2,4
	Ideal Diri	4	5,6,7,8	
	Harga Diri	4	9,10,11	12
	Peran	4	15,16	13,14
	Identitas Diri	4	18,19,20	17
	Jumlah	20	13	7



Tabel 3 5 Blue Print Pencapaian peran

b. K	Variable	Pertanyaan	Jumlah	Nomor	
				Favourable	Infavourable
Pencapaian Peran		Citra Tubuh	12	1,5,6,7,8,9	10,11,12,13,14,15
		Harga Diri	5	2	3,4,16,17
		Peran	3		18,19,20
e		Jumlah	20	7	13

sioner II HRSA

HRSA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur rasa cemas yang dirasakan seseorang.

Tabel 3 6 Blue print kecemasan HRSA

Variable	Materi Pernyataan	Jumlah	Nomor
Tingkat Kecemasan	1. Perasaan Cemas	3	1,2,3
	2. Gangguan Tidur	2	4,5
	3. Perasaan Depresi	5	6,7,8,9,10
	4. Gejala Kecemasan	1	11
	5. Gejala Urogenital	2	12,13
	6. Tingkat Luka	1	14

## 2. Uji validitas dan Uji reabilitas

### a. Uji validitas

uji validitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrument atau kuesioner. Instrument dapat dilakukan valid jika bisa mengukur dan bisa mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan program computer *Statistical package for social science (SPSS)*.

Peneliti tidak melakukan uji validitas karena kuesioner yang digunakan peneliti sudah baku/valid.

1. Dukungan Keluarga

Uji validitas menggunakan tehnik korelasi Product Moment Person. Pada skala dukungan keluarga tersebut item yang valid ada 20. Dengan koefisien reabilitas 0,920 dan taraf signifikansi 0,05.

2) Dukungan Suami

Uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment dikatakan valid jika antara angka korelasi product moment dibandingkan dengan r table tingkat kepercayaan 95 % dan kesalahannya 5 % (0,05). Pada skala dukungan suami dinyatakan valid jika r table (0,4438) pada taraf signifikan 5 % (0,05) dari 28 pertanyaan pada 20 responden dan 25 pertanyaan r hitung > 0,4438. Pertanyaan menjadi 25 karena 3 pertanyaan tersebut sudah ada pada kuesioer lainnya.

3) Konsep Diri

Uji validitas pada variabel konsep diri yang dilakukan oleh ibu ibu Riska R. Siregar, S.Kep, Ns, M.Kes dan Ibu Dina Nariani, MA dengan menggunakan Content Validity untuk mengukur kuesioner. Dianggap valid jika CVI >0,6 (Polit & Beck,2012) Nilai validitas untuk instrument konsep diri adalah 1

## b. Uji reabilitas

Notoadmojo (2010) mengatakan Uji reabilitas merupakan suatu alat petunjuk yang digunakan untuk mengukur agar dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap pada ketetapan dan pemantapan jika dilakukan lebih dari 1 kali di gejala yang sama, dengan menggunakan pengukuran yang sama. Perhitungan uji reabilitas dilakukan hanya pada pernyataan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas.

### 1) Dukungan Keluarga

Uji reabilitas support keluarga ini menggunakan Cronbach Alpha. Koefisien reabilitas dikatakan reliable jika Cronbach Alpha 0,7-0,9. Pada instrumen ini nilai Cronbach Alpha adalah 0,9220 maka instrumen ini dikatakan reliable.

### 2) Support suami

Uji reabilitas support suami ini menggunakan Cronbach Alpha. Koefisien reabilitas dikatakan reliable jika Cronbach alpha 0,06. Pada instrument ini nilai Cronbach alpha adalah 0,931 telah melampaui 0,06 atau mendekati angka satu.

### 3) Konsep diri

Uji reabilitas ini menggunakan Cronbach alpha. Koefisien reabilitas dikatakan reliable jika Cronbach Alpha 0,7. Nilai cronbach Alpha instrument ini adalah 0,75. Penelitian menggunakan instrument yang bersifat menghimpun

data sehingga tidak perlu standarisasi instrument, cukup dengan validitas isi dan validitas kontruks.

## H. Metode pengumpulan data

Metode Pengumpulan data dilakukan berdasarkan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari dengan mengumpulkan data pengukuran atau alat pengambilan data. Penelitian mengumpulkan data dengan cara menyebar kuesioner yang telah diisi responden dan lembar observasi yang diisi peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perawat dan bidan. Prosedur pengumpulan data penelitian dibagi menjadi dua yaitu :

### 1. Prosedur Administrative

Prosedur administrative penelitian meliputi pengajuan surat izin kepada kaprodi fakultas ilmu keperawatan yang diajukan untuk dinas kesehatan kota semarang dan puskesmas

### 2. Prosedur dan Teknis

- a. Meminta izin studi pendahuluan ke program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu keperawatan UNISSULA.
- b. Peneliti menyerahkan surat rekomendasi fakultas ilmu keperawatan UNISSULA ke dinas kesehatan kota semarang.
- c. Setelah 1 minggu surat dari dinkes jadi peneliti mengambilnya.
- d. Peneliti memberikan surat rekomendasi dari dinas kesehatan ke puskesmas Bandarharjo.

- e. Peneliti datang ke puskesmas Bandarharjo menyerahkan surat rekomendasi dari fakultas ilmu keperawatan UNISSULA dan Dinas kesehatan.
- f. Peneliti bertanya ke petugas/bidan jadwal ANC dan petugas/ bidan mengatakan setiap selasa dan kamis.
- g. Peneliti datang di hari selasa dan kamis lalu menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian serta meminta persetujuan responden
- h. Kuesioner dibagikan secara langsung, peneliti menunggu dipuskemas setiap hari selasa dan kamis pada saat jadwal pemeriksaan ibu hamil dengan dibantu teman.
- i. Setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti mengecek kembali apakah ada bagian kuesioner yang belum di isi
- j. Setelah kuesioner sudah lengkap dan tidak ada yang kosong dan memilih responden yang memenuhi kriteria eksklusi dan inklusi.
- k. Peneliti membuat tabulasi
- l. Peneliti mengolah data yang didapat menggunakan program komputer.
- m. Setelah diolah peneliti memindahkan hasilnya di word dan menyusul hasil dan pembahasan.

## I. Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan data secara sederhana mengenai karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Data yang dianalisis menggunakan statistic deskriptif adalah usia, dukungan keluarga, dukungan suami, pendapatan, pendidikan, dan konsep diri kecemasan pada ibu primigravida di puskesmas. Data tersebut diolah menggunakan SPSS versi 26.

### 2. Analisa Bivariat

Analisa bivariate dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independent dan dependent. Penelitian ini menjelaskan pengaruh kecemasan perubahan peran terhadap usia, dukungan keluarga, dukungan sosial, dukungan suami, pendapatan, pendidikan dan konsep diri. Uji statistik menggunakan *chi square* yang merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk menguji keterkaitan antara variabel penelitian

### 3. Analisa Multivariat

Analisa multivariate dilakukan mengetahui hubungan lebih dari satu variabel independent dengan satu variabel dependent. Uji statistik yang digunakan biasanya regresi logistik yaitu regresi logistic berganda untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi terhadap variabel dependent. Dalam analisis multivariate dilakukan sebagai

langkah pembuatan model model terakhir terjadi apabila semua variabel independent dengan dependent sudah tidak mempunyai nilai  $p < 0,25$ .

## **J. Etika Penelitian**

### *1. Informed Consent*

Responden harus mendapatkan informasi jelas tentang maksud dan tujuan yang dilakukan peneliti, responden memiliki hak untuk bebas menolak menjadi responden. Pada informed consent perlu mencantumkan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk pengembangan ilmu.

### *2. Anonymity (Tanpa Nama)*

Menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi diberikan kode. Selama dan sesudah penelitian (privacy) tetap dijaga, semua partisipan diperlakukan sama, nama partisipan diperlakukan sama, nama partisipan diganti dengan nomor (anonymity), peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan dan hanya digunakan untuk kegiatan penelitian serta tidak akan dipublikasikan tanpa izin partisipan.

### *3. Confidentiality (Kerahasiaan)*

Kerahasiaan data yang terkumpul dijaga peneliti akan kerahasiaannya. Peneliti melindungi informasi yang didapatkan responden dengan

menyimpan hasil kuesioner,data responden. Dalam beberapa bulan akan dihanguskan agara tidak diketahui privasi responden.

4. *Beneficence (manfaat)*

Prinsip dalam etika penelitian yaitu memberi manfaat sehingga bisa memungkinkan meminimalkan bahaya bagi responden semaksimal mungkin.

5. *Nonmaleficience (Keamanan)*

Peneliti memerhatikan unsur-unsur yang memiliki bahaya dan segala hal yang menimbulkan kerugian responden mulai awal penelitian. Peneliti memberi keamanan pada ibu dari awal penelitian akan diperhatikan oleh peneliti dan meminimalisir kejadian yang tidak diharapkan peneliti.

6. *Veracity (Kejujuran)*

Peneliti memberitahukan kepada responden mengenai penelitian yang dilaksanakan. Hal ini dikarenakan peneliti berhak tahu semua informasi dalam penelitian.

7. *Justice (Keadilan)*

Peneliti memberlakukan sama ke responden tanpa terkecuali,tidak adanya perilaku yang membedakan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Sampel pada penelitian ini, yaitu ibu pekerja yang berjumlah 57 responden. Seluruh sampel tersebut didapatkan dari data kuesioner. Pengisian kuesioner tersebut digunakan untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida.

#### A. Analisa Univariat

Tabel 4 1. Distribusi frekuensi karakteristik pada primigravida kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo kota Semarang tahun 2021 (n=57)

Usia	Frekuensi	Pesentase (%)
Usia Muda	7	12,3
Usia Cukup	48	84,2
Usia Tua	2	3,5
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Pendapatan	Frekuensi	Pesentase (%)
< UMK	45	78,9
> UMK	12	21,1
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Pendidikan	Frekuensi	Pesentase (%)
Tinggi	46	80,7
Rendah	11	19,3
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Pesentase (%)
20-30 Tidak Baik	25	43,9
31-40 Baik	32	56,1
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Dukungan Suami	Frekuensi	Pesentase (%)
20-30 Tidak Baik	48	84,2
31-40 Baik	9	15,8
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Konsep Diri	Frekuensi	Pesentase (%)
20-30 Tidak Baik	0	0

31-40 Baik	57	100
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

<b>Pencapaian Peran</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Pesentase (%)</b>
20-30 Tidak Baik	44	77.2
31-40 Baik	13	22.8
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai usia yang cukup sebanyak 48 responden (84,2%), tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pendapatan < UMK sebanyak 45 responden (78,9%), tabel 4.1.3 bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 46 responden (80,7%), tabel 4.1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan keluarga yang baik dengan skor 31-40 sebanyak 32 responden (56,1%), tabel 4.1.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai dukungan suami tidak baik dengan skor 20-30 sebanyak 48 responden (84,3%), tabel 4.1.6 menunjukkan bahwa semua responden 57 mempunyai konsep diri yang baik dengan nilai skor > 30 (100%), tabel 4.1.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pencapaian peran ibu tidak baik dengan nilai skor 20-30 sebanyak 44 responden (77,1%).

## B. Analisa Bivariat

Tabel 4.2. Hubungan antara karakteristik ibu dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo tahun 2021 (n=57)

	Usia						Total	P Value	
	Usia Muda		Usia Cukup		Usia Tua				
	F	%	F	%	F	%			
Kecemasan	7	12,3	48	84,2	2	3,5	57	100	0.022

	Pendapatan				Total	P Value
	< UMK		> UMK			
	F	%	F	%		
Kecemasan						0.041

	45	78,9	12	21,1	57	100	
	<b>Pendidikan</b>				<b>Total</b>		<b>P Value</b>
	<b>Tinggi</b>		<b>Rendah</b>				
Kecemasan	F	%	F	%	F	%	
	46	80,7	11	19,3	57	100	0.167
	<b>Dukungan Keluarga</b>				<b>Total</b>		<b>P Value</b>
	<b>&gt; 30</b>		<b>&lt; 30</b>				
Kecemasan	F	%	F	%	F	%	
	32	56,1	25	43,9	57	100	0.607
	<b>Dukungan Suami</b>				<b>Total</b>		<b>P Value</b>
	<b>&gt; 30</b>		<b>&lt; 30</b>				
Kecemasan	F	%	F	%	F	%	
	9	15,7	48	84,3	57	100	0.036
	<b>Konsep Diri</b>				<b>Total</b>		<b>P Value</b>
	<b>&gt; 30</b>		<b>&lt; 30</b>				
Kecemasan	F	%	F	%	F	%	
	57	100	0	0	57	100	0.391

Pengaruh ini diuji dengan statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p value*  $< \alpha$  (0,05). pengaruh usia dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada *primigravida* didapatkan nilai *p value*  $0,022 < \alpha$  (0,05), pengaruh pendapatan dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada *primigravida* didapatkan nilai *p value*  $0,041 < \alpha$  (0,05), pengaruh pendidikan dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada *primigravida* didapatkan nilai *p value*  $0,167 > \alpha$  (0,05), pengaruh dukungan keluarga dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada *primigravida* didapatkan nilai *p value*  $0,607 > \alpha$  (0,05), pengaruh dukungan suami dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada *primigravida* didapatkan *p value*  $0,036 < \alpha$  (0,05), dan pengaruh konsep diri dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada *primigravida* didapatkan nilai *p value*  $0,391 > \alpha$  (0,05). Maka disimpulkan ada pengaruh faktor yaitu usia, pendapatan, dan dukungan suami dengan kecemasan dalam

pencapaian peran sebagai ibu pada *primigravida* dan faktor yang tidak berpengaruh yaitu pendidikan, dukungan keluarga dan konsep diri.

### C. Analisa Multivariat

Sebelum diuji multivariat digunakan untuk mengetahui factor yang paling memengaruhi terhadap tingkat kecemasan dalam pencapaian peran sebagai Ibu di Puskesmas Bandarharjo bulan November tahun 2021 setiap variabel akan dipilih dan diawali dengan penentuan variable kandidat yang diambil dari hasil uji chi square yang memiliki nilai p value < 0.25. sehingga variabel –variabel yang diketahui akan diuji multivariate dengan nilai p value < 0,25 ,adapun kandidat variabelnya sebagai berikut:

Tabel 4 2 variabel kandidat multivariat

Variabel	P Value
Usia	0.022
Pendapatan	0.041
Pendidikan	0.167
Dukungan Suami	0.036

Tabel 4 3 Hasil analisa faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapai peran sebagai ibu pada primigravida di Puskesmas Bandarharjo kota semarang tahun 2021 (n=57)

Variable Bebas	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Umur	-1.660	1.114	2.223	1	.036	.190
Pendapatan	-1.222	.738	2.743	1	.008	1.295
Dukungan	.152	.126	1.460	1	.023	1.165
Constant	.766	3.900	.039	1	.844	2.151

Table 4.4 menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan dalam perubahan peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo adalah pendapatan yang diuji dengan statistik regresi logistik berganda didapatkan nilai Od Rasio 1,295 yang berarti

pendapatan berpeluang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran 1,295 kali dibandingkan variabel yang lainnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini menguraikan jawaban hipotesis penelitian, yaitu faktor – faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bulan November-Desember 2021.

#### **A. Faktor yang paling memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo adalah pendapatan yang diuji dengan statistic regresi logistik berganda didapatkan nilai Od Rasio 1,295 yang berarti pendapatan berpeluang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran 1,295 kali dibandingkan variabel yang lainnya.

Hasil penelitian Aniroh (2019) yang dilakukan di Puskesmas Tuminting mengatakan ada hubungan antara pendapatan dengan kecemasan dalam pencapaian peran pada primigravida, dikarenakan banyak kebutuhan lebih saat hamil mulai dari hal penting maupun tidak penting. Mencari nafkah adalah aktifitas waktu yang cukup memakan waktu yang banyak sehingga mempengaruhi kehidupan berkeluarga (Said, 2015). Salah satu

pencapaian peran ibu dapat memenuhi kesehatan dan gizi yang dibutuhkan maka dari itu keadaan ekonomi yang baik akan memengaruhinya (Rossman, 2015).

Hasil penelitian Rahmita (2017) itu adanya pengaruh tingkat kecemasan dengan pendapatan. Didukung hasil penelitian Vellyana et al (2017) Adanya hubungan antara tingkat penghasilan dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2018) menyimpulkan hasil hasil < UMR mengalami kecemasan dan begitu pula sebaliknya maka yang didapatkan tingkat ekonomi berpengaruh terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Penelitian Linawaty (2017) juga menyatakan bahwa pekerjaan juga memiliki dampak terhadap pendapatan atau penghasilan keluarga sehingga berpengaruh pada tingkat kecemasan keluarganya, karena adanya beban yang harus ditanggung untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

Hasil penelitian Budiman et al (2015) pendapatan menjadi pengaruh dalam kecemasan pada masing-masing individu. Maka dapat disimpulkan pendapatan memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Hasil penelitian Usman (2016) mengatakan adanya pengaruh faktor pendapatan dengan pencapaian peran sebagai ibu. Didukung oleh penelitian Zamriati et al. (2013) mengatakan adanya pengaruh pendapatan dengan pencapaian peran sebagai ibu.

## **B. Pengaruh usia terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia muda sebanyak 7 responden (12,3%), berusia cukup sebanyak 48 responden (84,2%) dan berusia tua sebanyak 2 responden (3,5%). Pengaruh ini diuji dengan statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p value*  $0,022 < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh faktor usia dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

Itu artinya kesadaran masyarakat (perempuan), calon ibu sudah baik dalam segi pandangan kedepannya, dan menyikapi status kesehatan reproduksi dalam merencanakan usia kawin dan hamil. Karena usia ibu saat hamil sangat erat kaitannya dengan kesiapan kandungan ibu, psikis ibu, dan bayi yang dikandungnya. Di usia 20-35 tahun, kondisi fisik wanita dalam kondisi yang prima. Prima berarti siap sehingga mampu memberikan perlindungan, siap mental untuk merawat dan menjaga kehamilan dengan baik. Sementara usia ibu kurang dari 20 tahun dapat menimbulkan masalah kondisi fisik yang belum siap 100 %, bisa dikatakan sel dalam rahim masih belum matang jadinya belum siap untuk bereproduksi sehingga menyebabkan berbagai resiko untuk bayi yaitu abortus, prematur dan kematian pada janin. Dan resiko untuk ibu yaitu kanker serviks, kematian pada ibu, dan lain-lain. Wanita disegala usia pasti akan beradaptasi dengan peran sebagai ibu, dimana itu proses yang sangat panjang di sehari-hari

untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dan mungkin masa kehamilan akan sangat berbeda ketika sebelum menjadi ibu, ketika hamil, ketika menjadi ibu kali pertama dan ketika menjadi ibu yang selanjutnya. Maka dari itu usia berpengaruh dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida.

Hasil penelitian Rahmita (2017) menunjukkan semakin cukup usianya maka tingkat kecemasan akan menurun. Hasil penelitian Stuart (2017) menyatakan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan.

Hasil penelitian Oktafiani et al (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh usia dengan kecemasan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin berumur maka akan semakin matang dalam berfikir, sehingga dapat lebih bijaksana dalam menyikapi segala fenomena kesehatan yang ada (Afiyah, 2020)

Hasil penelitian Budiman et al (2015) Usia dengan kecemasan yang matang hasil yang didapat lebih cenderung tidak memiliki kecemasan karena pola pikirnya sudah dewasa sehingga dapat mengatasi cemas tersebut dan begitu pula sebaliknya maka dari itu dapat disimpulkan adanya pengaruh usia dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida.

Hasil penelitian Vellyana et al (2017) terdapat hubungan signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan maka dapat disimpulkan ada

hubungan yang signifikan antara usia dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Hasil penelitian Rahmi (2010) mengatakan adanya hubungan usia dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu. Hasil penelitian Yasin Zakiyah dan Sumarni Sri (2019) mengatakan usia berhubungan dengan kecemasan pencapaian peran sebagai ibu. Hasil penelitian yang didapatkan diatas serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alibasjah (2014) mengatakan adanya pengaruh usia dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu. Hasil penelitian Zamriati et al (2013) mengatakan bahwa usia berpengaruh dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu.

**C. Pengaruh pendidikan terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi sebanyak 46 responden (80,7%) dan berpendidikan rendah sebanyak 11 responden (19,3%). Pengaruh ini diuji dengan statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p value*  $0,167 > \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh faktor pendidikan dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada faktor yang lain yang memiliki hubungan lebih signifikan dengan tingkat kecemasan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri dan peningkatan kematangan intelektual seseorang.

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide teknologi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin besar peluang untuk mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan. Sedangkan tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang mengalami stres, dimana stres dan kecemasan yang terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan (Rahmita, 2017).

Hasil penelitian Vellyana et al (2017) Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan maka disimpulkan adanya pengaruh hubungan tingkat kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Didukung oleh penelitian Zamriati W et al (2018) juga menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien. Menurut penelitian Tang X (2019) di dalam rumah tangga pengambilan keputusan paling tinggi adalah ayah, maka pengetahuan suami harus luas. Begitu dengan sebaliknya jika pengetahuan ayah tidak luas keputusan yang diberikan kurang efektif dan kurang tepat. Hasil penelitian Rahmi (2010) menyimpulkan tidak ada hubungan faktor pendidikan dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu.

Hasil penelitian Rahmita (2017) tingkat kecemasan dengan pendidikan Semakin tinggi pendidikan tinggi maka akan berpengaruh pada pola pikir seorang ibu menghadapi kecemasan.

**D. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang baik sebanyak 32 responden (56,1%) dan mendapat dukungan keluarga yang tidak baik sebanyak 25 responden (43,9%). Pengaruh ini diuji dengan statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p value*  $0,607 > \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh faktor dukungan keluarga dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

kebanyakan wanita pasti akan mengalami cemas terutama pada wanita yang hamil pertama dalam pencapaian perannya. tetapi tidak semua wanita yang hamil pertama merasakan cemas yang berlebih. Mungkin ibu tersebut dikelilingi orang-orang terdekatnya kemudian diberikan dukungan keluarga bisa berupa informasi, perhatian, kasih sayang, ketika ibu berkeluh kesah didengarkan dan diberi saran sehingga dapat menurunkan kecemasan ibu dalam pencapaian perannya. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik akan mengurangi kecemasan dalam pencapaian perannya sebagai ibu pada primigravida.

Hasil penelitian Yanita (2017) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pencapaian peran ibu kategori kuat. Penelitian Friedman (2016) ini juga diperkuat oleh teori mendefinisikan dukungan keluarga. Penelitian Adicondro (2016)

dukungan keluarga memiliki manfaat tersendiri bagi individu yang menerimanya. Hasil penelitian Alza & Ismarwati (2018) mengemukakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan. Hasil penelitian Rahmi (2010) mengatakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu.



**E. Pengaruh dukungan suami terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan suami yang baik sebanyak 48 responden (84,3%) dan mendapat dukungan suami yang tidak baik sebanyak 9 responden (15,7%). Pengaruh ini diuji dengan statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p value*  $0,036 < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh faktor dukungan suami dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

Kehamilan pertama atau primigravida adalah hal yang baru pertama dirasakan seorang ibu. Karena kali pertama pasti ibu belum memiliki pengalaman dalam menjadi ibu dan pasti membayangkan hal yang tidak tidak sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Tetapi tidak semua ibu primigravida mengalami kecemasan yang berat. Kecemasan ringan cenderung terjadi pada ibu primigravida yang didukung oleh suaminya. dengan adanya dukungan dari suami, kecemasan itu dapat dikurangi karena dengan adanya orang yang disayangi disekitarnya, maka akan membuat perasaan ibu lebih tenang dalam pencapaian perannya. Maka dari itu kecemasan itu akan berkurang jika diberikan dukungan suami. Dukungan tersebut dapat berupa : memberikan informasi tentang kehamilan yang didapatkan dari orang lain maupun sosial media, memberikan kasih sayang yang lebih, mendengarkan keluhan istri, memperhatikan hal-hal kecil dan

lain-lain. Dapat disimpulkan dukungan suami merupakan hal yang memengaruhi kecemasan dalam perubahan peran sebagai ibu pada primigravida.

Hasil Penelitian Alza & Ismarwati (2018) adanya pengaruh dukungan suami dengan kecemasan jika dukungan suami baik maka tingkat kecemasan menurun, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian Afyah (2020) mengatakan bahwa adanya pengaruh dukungan suami dengan pencapaian peran baru. Hasil penelitian Rahmi (2010) mengatakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pencapaian peran sebagai ibu. dukungan suami yang bagus maka pencapaian tersebut akan tercapai sedangkan dukungan suami yang kurang bagus maka berpengaruh juga pada pencapaian peran (Riyanti, 2019). Hasil penelitian Usman (2016) mengatakan adanya pengaruh dukungan suami dengan pencapaian peran sebagai ibu. Hasil penelitian Zamriati et al (2013) juga mengatakan adanya hubungan yang erat faktor dukungan suami dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu.

Hasil penelitian Dwiwanto et al (2021) mengatakan faktor dukungan suami memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu. Didukung oleh penelitian Nurianti et al (2021) bahwa pengaruh dukungan suami memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu. Hasil penelitian Fairus & Widiyanti (2014) mengatakan kecemasan dalam pencapaian peran dipengaruhi oleh dukungan suami. Hasil penelitian

Mandey et al (2020) mengatakan dalam pencapaian peran yang baik dipengaruhi oleh dukungan suami yang baik.

**F. Pengaruh konsep diri terhadap kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden mendapat memiliki konsep diri sebanyak 57 responden (100%). Pengaruh ini diuji dengan statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p value*  $0,391 > \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh faktor konsep diri dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

Konsep diri yang baik ialah penerimaan diri yang mengarah ke kerendahan hati yang muncul ketika seseorang dapat mengenal dirinya dengan sangat baik, memahami dan menerima sejumlah fakta-fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Hal ini tidak berarti bahwa dia tidak pernah kecewa terhadap dirinya sendiri atau gagal mengenali kesalahannya. Hasil peneltian ini mayoritas primigravida memiliki konsep diri positif, yang didukung dengan data demografi yaitu pada usia yang menunjukkan bahwa seluruh responden sudah berada pada dewasa awal yaitu rentang 18-40 tahun. Yang mana pada dewasa awal sudah memiliki pengalaman hidup yang cukup banyak.

Hasil penelitian dilakukan Oktafiani et al (2014) menunjukkan bahwa pengaruh antara konsep diri terhadap pencapaian peran ibu mempunyai hubungan yang kuat. Hasil penelitian Aini (2016) mengatakan

tidak ada pengaruh konsep diri dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Hasil penelitian Stefani (2014) mengatakan tidak ada pengaruh konsep diri dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Hasil penelitian Bryar (2018) yang mengatakan tidak ada hubungan konsep diri dengan kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Hasil penelitian Rahmi (2010) mengatakan tidak ada hubungan konsep diri dengan pencapaian peran sebagai ibu.

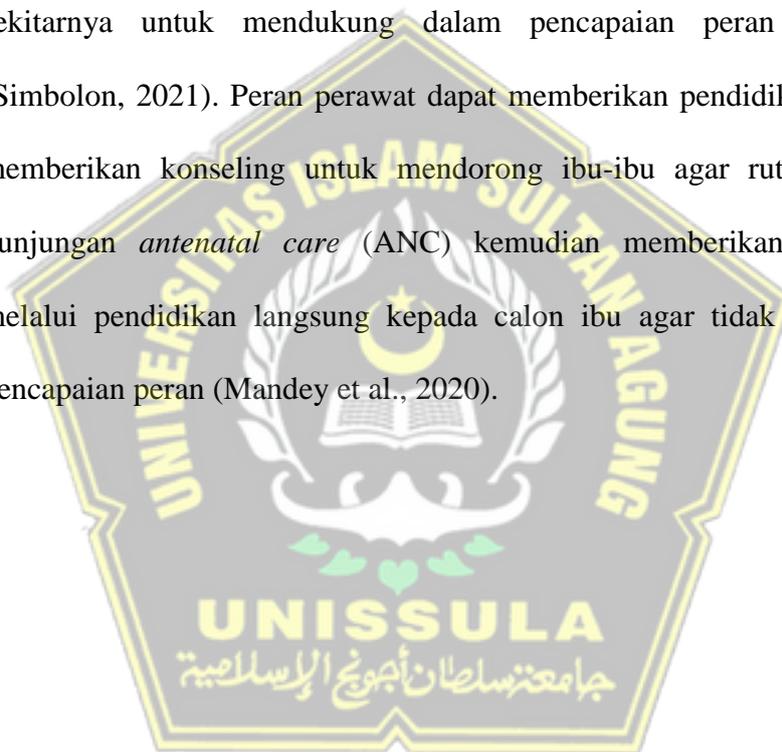
#### **G. Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian yaitu pengambilan data diambil di saat jadwal ANC pada hari Selasa dan Kamis dimana saat melakukan penelitian masih pandemi tetapi puskesmas sangat ramai sehingga responden kurang fokus dan peneliti harus menyesuaikan keadaan serta kesiapan. Karena jumlah kuesioner yang banyak, responden pusing menyebabkan kurang fokus dalam menjawab bahkan ada yang menolak menjadi responden ketika melihat kuesioner yang begitu banyak lalu responden meninggalkan kuesioner dikursi saja dan saat menjawab kuesioner ada beberapa responden yang di isikan oleh suami. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya jumlah pertanyaan bisa disederhanakan atau diringkas kembali.

#### **H. Implikasi keperawatan**

Hasil penelitian faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida di puskesmas Bandarharjo yaitu usia,pendapatan dan dukungan suami.

Perawat dapat melakukan upaya promotif, preventif melalui edukasi kepada ibu cara untuk mengurangi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida dan memberikan konseling pada orang sekitarnya untuk mendukung dalam pencapaian peran sebagai ibu (Simbolon, 2021). Peran perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan, memberikan konseling untuk mendorong ibu-ibu agar rutin melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) kemudian memberikan pengetahuan melalui pendidikan langsung kepada calon ibu agar tidak cemas dalam pencapaian peran (Mandey et al., 2020).



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada Primigravida di puskesmas Bandarharjo pada bulan november tahun 2021 peneliti dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh usia dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo, dengan nilai p value  $0,022 < \alpha (0,05)$ .
2. Adanya pengaruh pendapatan dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo, dengan nilai p value  $0,041 < \alpha (0,05)$ .
3. Tidak ada pengaruh pendidikan dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo, dengan nilai p value  $0,167 > \alpha (0,05)$ .
4. Tidak ada pengaruh dukungan Keluarga dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo, dengan nilai p value  $0,607 > \alpha (0,05)$ .
5. Adanya pengaruh dukungan suami dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo, dengan nilai p value  $0,036 < \alpha (0,05)$ .

6. Tidak ada pengaruh konsep diri dengan kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo , dengan nilai p value  $0,391 > \alpha (0,05)$ .
7. Faktor pendapatan adalah faktor yang paling memengaruhi kecemasan ibu dalam pencapaian peran sebagai ibu primigravida di puskesmas Bandarharjo, dengan nilai p value  $0,08 < \alpha (0,25)$  dan diuji dengan statistik regresi logistik berganda didapatkan nilai Od Rasio 1,295 yang berarti pendapatan berpeluang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran 1,295 kali dibandingkan variabel yang lainnya.

## **B. Saran**

### **1. Pendidikan keperawatan dan peneliti selanjutnya**

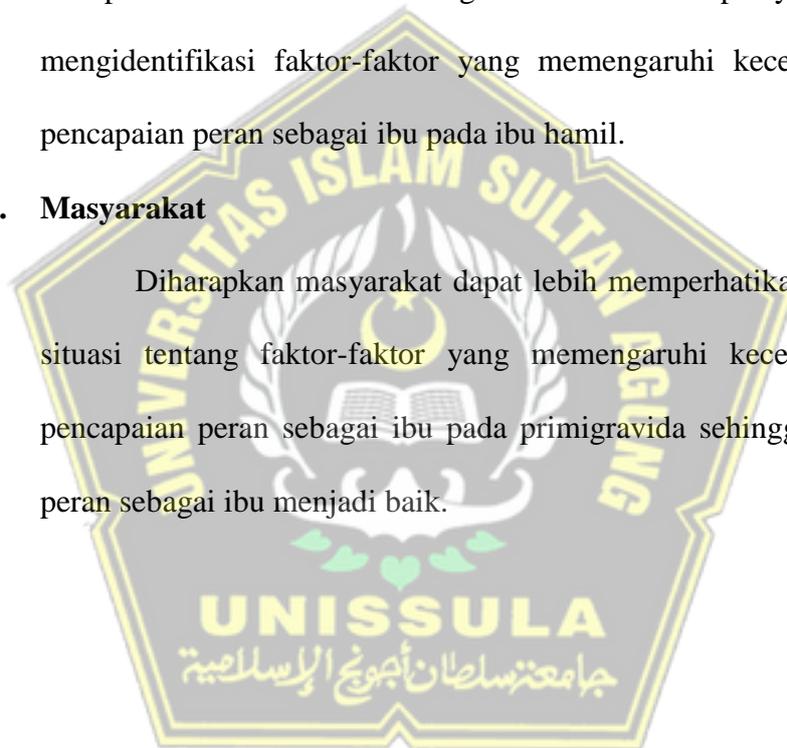
Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan memberikan gambaran serta informasi tentang faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian sejenis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida dan mungkin bisa tidak hanya menggunakan angket melainkan memakai teknik wawancara. Peneliti selanjutnya mungkin bisa fokus dalam melakukan penelitian sehingga responden sendiri yang mengisi tidak boleh diwakilkan siapapun karena dirinya sendiri yang merasakannya bukan orang lain.

## 2. Pelayanan kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat diterapkan oleh petugas pelayanan petugas pelayanan kesehatan di puskesmas agar lebih memperhatikan dan meningkatkan mutu pelayanan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada ibu hamil.

## 3. Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan kondisi dan situasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan dalam pencapaian peran sebagai ibu pada primigravida sehingga pencapaian peran sebagai ibu menjadi baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N. &. (2016). Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal kesehatan*.
- Afiyah, R. K. (2020). Dukungan suami berhubungan dengan pencapaian peran ibu menggunakan pendekatan teori ramona t. mercer pada ibu primipara. *Jurnal Ilmiah Pernas*, 10(3), 417–428.
- Alza, N., & Ismarwati, I. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.31101/jkk.205>
- Aniroh, U. (2019). Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan Ditinjau dari Usia Ibu dan Sosial Ekonomi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.32584/jikm.v2i2.374>
- Budiman, F., Mulyadi, N., & Lolong, J. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Infark Miokard Akut di Ruang Cvcu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(3), 109084.
- Dwiwanto, T. P., Putri, A. M., & Sudiadnyani, N. P. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(2), 167–172. <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i2.4060>
- Fairus, M., & Widiyanti, S. (2014). Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Depresi Postpartum pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, VII(1), 11–18. <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/260>
- Kadek Irayani Pratiwi, L. M. K. S. (2020). Peran regulasi dan dukungan sosial pasangan terhadap kecemasan pada primigravida (kehamilan pertama) trimester pertama. *jurnal kesehtan* 16(1), 765–775.
- Khoiriah, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran. *Poltekkes Kemenkes*, 5(1), 6–17.
- Mahmudah, D. (2010). Hubungan dukungan keluarga dan religiusitas dengan kecemasan melahirkan pada primigravida. *Jurnal Keperawatan* 1–151.
- Maimunah, S. (2009). Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pertama. *Jurnal Humanity*, 5(1), 11516.
- Mandey, C. P., Kundre, R., & Bataha, Y. (2020). Dukungan Suami dengan Kesiapan Istri : Study Cross Sectional di Rs Ibu dan Anak Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28411>
- Mardiyah, A. (2020). Kecemasan menjelang kelahiran pada ibu hamil trimester

ketiga. *Jurnal kesehatan* 2507(February), 1–9.

- Novitasari, T. (2013). Keefektifan konseling kelompok pra-persalinan untuk menurunkan tingkat kecemasan primigravida menghadapi persalinan. *jurnal Developmental and Clinical Psychology*, 2(2), 62–70. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp/article/view/2578>
- Nurianti, I., Saputri, I. N., & Crisdayanti Sitorus, B. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.493>
- Oktafiani, S., Fajarsari, D., & Mulidah, S. (2014). Pengaruh Usia dan Konsep Diri terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 5 No.*, 33–42.
- Rahmi, L. (2010). Penelitian Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Dukungan Suami, dan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester Iii di Poliklinik Kebidanan Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2009. *Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Andalas*.
- Rahmita, N. (2017). Tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester ketiga di puskesmas kecamatan tamalanrea makassar. *Jurnal Kebidanan* 11(1), 92–105.
- Riyanti, E. (2019). Pengaruh Edukasi Breastfeeding Ibu Post Partum terhadap Breasfeeding Self Efficacy. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 14(3), 96. <https://doi.org/10.26753/jikk.v14i3.350>
- Said, N. (2015). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Kecemasan Ibu Primigravida di Puskesmasmasting. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 111622.
- Shahhosseini, Z. (2015). A Review of the Effects of Anxiety During Pregnancy on Children's Health. *Jurnal Materia Socio Medica*, 27(3), 200. <https://doi.org/10.5455/msm.2015.27.200-202>
- Simbolon, G. (2021). Pengaruh kelas ibu hamil terhadap kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil beresiko. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 6(2), 290–299. <http://doi.org/10.22216/endurance.v6i2.38%0AABSTRACT>
- Ummul Karimah. (2018). Konsep diri primigravida dan multigravida. *Jurnal Universitas Sumatra Utara*, 44–48.
- Umrah, S. A. (2019). Pengaruh pemberian dukungan sosial terhadap pencapaian peran ibu nifas. *Jurnal Voice of Midwifery*, 09(01), 787–795.
- Usman, F. (2016). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi

Persalinan dengan kepatuhan Antenatal Care (Anc) di Puskesmas Bahukota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 114256.

Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>

Widya Nur Indah Sari<sup>2</sup>, M. S. D. (2018). Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada primigravida trimester III di puskesmas melati II sleman. In *Jurnal Ilmiah Bidan: Vol. I* (Issue 3).

Yanita, T. (2017). Dukungan Keluarga Berperan Penting Dalam Pencapaian Peran Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 105294.

Yasin Zakiyah, Sumarni Sri, M. N. D. (2019). Hubungan Usia Ibu dan Usia Kehamilan dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan Di Polindes Masaran Kecamran Bluto. *Prosiding Ist Seminar Nasional "Arah Kebijakan Dan Optimalisasi Tenaga Kesehatan Menghadapi Revolusi Industri 4.0,"* 162–168.

Yunamawan, D. (2018). Studi tentang peran suami dalam asuhan persalinan pada ibu primipara di puskesmas dau. *Jurnal Biomed Science*, 1, 1–5.

Zamriati, W., Hutagaol, E., & Wowiling, F. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Poli KIA Pkm Tuminting. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1(1), 109817.

